



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB MATA PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

LAILI RISKA DWI AGUSTIN

NIM 120210204138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB MATA PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LAILI RISKA DWI AGUSTIN

NIM 120210204138

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jalan yang gelap menuju jalan yang terang benderang. Dengan segala ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibuku Almh Suhartini yang saya cintai. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan memberikan yang terbaik kepada Ibu dan ditempatkan di tempat terbaik Allah SWT;
2. Ibuku Hindarwati dan Bapak Sumari yang saya cintai dan telah merawatku sejak kecil dengan penuh cinta dan kasih sayang juga memberikan bimbingan, motivasi, dan berbagai dukungan. Semoga Allah SWT selalu merahmati dan memberikan yang terbaik kepada Ibu;
3. Keluarga Papa Eka Haryadi dan Mama Sulastri yang membantu merawatku sejak kecil serta menyayangiku layaknya putri sendiri;
4. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan doa yang telah diberikan kepadaku sejak aku mengenyam bangku pendidikan hingga sekarang ini;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang kubanggakan.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. *)

*) QS. Al-Insyirah, 6-8

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Riska Dwi Agustin

NIM : 120210204138

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juli 2019
Yang menyatakan,

Laili Riska Dwi Agustin
NIM 120210204138

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB MATA PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER

Oleh :

LAILI RISKA DWI AGUSTIN

NIM 120210204138

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

Dosen Pembimbing II : Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VB MATA PELAJARAN IPS DI SDN AJUNG 01 JEMBER

SKRIPSI

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa	: Laili Riska Dwi Agustin
NIM	: 120210204138
Angkatan Tahun	: 2012
Daerah Asal	: Jember
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 13 September 1993
Jurusan/ Program	: Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Yayuk Mardiati, M. A
NIP 19580614 198702 2 001

Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd
NIP 19870721 201404 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember ” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A
NIP 19580614 198702 2 001
Anggota I,

Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd
NIP 19870721 201404 1 001
Anggota II,

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd
NIP 19590904 198103 1 005

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd, M.Pd
NIP 19770915 200501 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember; Laili Riska Dwi Agustin, 120210204138; 2019: 36 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas VB di SDN Ajung 01 Jember pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018, didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS masih kurang bervariasi dan kurang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru masih menggunakan buku paket saat pembelajaran. Meskipun sudah dilakukan diskusi saat pembelajaran, namun hasil belajar siswa masih rendah. Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dalam kelas menunjukkan bahwa guru masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masih *teacher centered* ditandai dengan pembelajaran yang cenderung memberikan porsi guru aktif dan siswa lebih pasif, guru menjelaskan siswa mendengarkan. Berdasarkan hasil ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran IPS siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,88 dapat dikategorikan (Cukup) dengan rincian 11 siswa memenuhi kriteria standar kompetensi dengan nilai ≥ 70 dan 25 siswa lainnya tidak tuntas dengan nilai < 70 (tersaji pada lampiran 5). Dari data tersebut nampak bahwa hasil belajar yang dicapai siswa secara klasikal masih jauh dari kriteria standar kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan pada masalah tersebut, maka dipilihlah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB mata pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember?.

Penelitian dilaksanakan di SDN Ajung 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember dengan jumlah 36 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Penelitian menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara; (2) dokumentasi; dan (3) tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budda di Indonesia pada siswa kelas VB di SDN Ajung 01 Jember semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari Prasiklus, Siklus I hingga Siklus II. Hasil belajar siswa pada prasiklus diperoleh 66,88 (Cukup) dan yang telah memenuhi kriteria standar kompetensi mencapai 30,56%. Berdasarkan hasil hasil belajar siswa siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,44 (Baik) dan yang telah memenuhi kriteria standar kompetensi mencapai 52,78%. Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,44 (Baik) dan hasil belajar siswa mencapai 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah memenuhi kriteria standar kompetensi, karena siswa yang memperoleh skor lebih dari 70 mencapai 75% sedangkan kriteria standar kompetensi secara klasikal yang ditentukan oleh SDN Ajung 01 Jember yaitu 75%.

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas VB di SDN Ajung 01 Jember semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran yang dapat diberikan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk belajar IPS dengan menarik dan menyenangkan dan guru harus memahami kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat menjadi bahan masukan dalam alternatif pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan dan kualitas pembelajaran.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A selaku Dosen Pembimbing I, dan Fajar Surya Utama, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Kepala SDN Ajung 01 Jember dan semua dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung;
3. Kedua orang tuaku, saudaraku dan seluruh keluarga besarku di Jember yang senantiasa memberikan dukungan dan doa;
4. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Diharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember,.....

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. KAJIAN TEORI	5
2.1 Hakikat Pembelajaran IPS di SD	5
2.1.1 Hakikat IPS	5
2.1.2 Pembelajaran IPS di SD	6
2.2 Pembelajaran Kooperatif	6
2.2.1 Model pembelajaran kooperatif tipe STAD	7
2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	8
2.4 Hasil Belajar Siswa	9
2.5 Penelitian yang Relevan	10
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian	11
2.7 Hipotesis Tindakan	11

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	12
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	13
3.3 Rancangan Penelitian.....	13
3.4 Prosedur Penelitian	14
3.4.1 Siklus I.....	14
3.4.2 Siklus II	15
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	16
3.6 Teknik Analisis Data.....	17
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Hasil Penelitian	19
4.1.1 Tindakan pendahuluan	19
4.1.2 Pelaksanaan siklus I	21
4.1.3 Pelaksanaan siklus II.....	25
4.2 Pembahasan.....	30
BAB 5. PENUTUP	34
5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	8
2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	9
3.1 Kriteria Hasil Belajar	19
4.1 Jadwal Penelitian.....	20
4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Prasiklus	20
4.3 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	21
4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	24
4.5 Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	24
4.6 Hasil Belajar Siswa dalam Siklus I.....	25
4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	28
4.8 Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	28
4.9 Hasil Belajar Siswa dalam Siklus II.....	29
4.10 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa saat Siklus I dan II	30
4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa siklus I dan II	32
4.12 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa prasiklus, siklus I dan II..	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Menggunakan Model Pembelajaran STAD	11
3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart	15
4.1 Grafik Persentase Hasil Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	21
4.2 Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	22
4.3 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	25
4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	25
4.5 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	29
4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	29
4.7 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II	30
4.8 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	32
4.8 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan II.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matrik Penelitian.....	36
2. Pedoman Pengumpulan Data	37
3. Daftar Nama Siswa	38
4. Pedoman Wawancara dengan Guru dan Siswa Sebelum Tindakan.....	40
5. Hasil Belajar Prasiklus	44
6. Silabus Pembelajaran	46
7. RPP Prasiklus.....	48
8. RPP Siklus I	53
9. Materi Pembelajaran Siklus I.....	58
10. LKK Siklus I.....	64
11. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus I.....	66
12. Soal Evaluasi Siklus I, Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran.....	68
13. Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	73
14. RPP Siklus II.....	75
15. Materi Pembelajaran Siklus II	80
16 LKK Siklus II.....	86
17. Kisi-kisi Soal Evaluasi Siklus II	88
18. Soal Evaluasi Siklus II, Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran	90
19. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	95
20. Foto Kegiatan	97
21. Surat Izin Penelitian	99
22. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	100
23. Biodata Peneliti	101

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini dipaparkan penjelasan yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. Investasi SDM merupakan tanggung jawab semua sektor pembangunan, atau tanggung jawab multisektor di dalam suatu kesatuan secara integral. Salah satu sektor terpenting yang memiliki kontribusi secara langsung terhadap pengembangan kualitas SDM ialah sektor pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator utama pengembangan SDM, dengan anggapan bahwa semakin terdidik seseorang, semakin tinggi pula kesadaran terhadap segala aspek kehidupan. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan dapat menggali potensi yang dimilikinya serta dapat memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya, baik secara lokal maupun nasional serta global. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, salah satu diantaranya yakni aktivitas pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pengemasan yang seimbang dari beberapa unsur penting yang telah dianggap

sebagai sebuah sistem pembelajaran seperti materi pembelajaran, tujuan pembelajaran baik yang bersifat umum maupun khusus, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Hal tersebut masih dikatakan belum sempurna atau belum menjamin, karena pemilihan metode dan strategi pembelajaran lama kelamaan akan menimbulkan kebosanan pada siswa.

Berdasarkan hasil ujian tengah semester (UTS) mata pelajaran IPS siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,88 (Cukup) dengan rincian 11 siswa memenuhi kriteria standar kompetensi dengan nilai ≥ 70 dan 25 siswa lainnya tidak tuntas dengan nilai < 70 (tersaji pada lampiran 5). Dari data tersebut nampak bahwa hasil belajar yang dicapai siswa secara klasikal masih jauh dari kriteria standar kompetensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun kriteria hasil belajar IPS di SDN Ajung 01 Jember yaitu daya serap perseorangan siswa disebut memenuhi standar kompetensi dengan hasil belajar mencapai nilai ≥ 70 dan daya serap klasikal kelas disebut memenuhi standar kompetensi dengan hasil belajar terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan guru bahwa rendahnya pencapaian skor hasil belajar siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember tersebut disebabkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas masih *teacher centered* ditandai dengan pembelajaran yang cenderung memberikan porsi guru aktif dan siswa lebih pasif, guru menjelaskan siswa mendengarkan. Interaksi guru-siswa jarang sekali ditemukan, sehingga pembelajaran belum mampu menumbuhkan rasa keingintahuan, daya kritis, daya kreatif, daya inovasi dan belum mampu mengaktualkan potensi siswa. Akibatnya, proses pemberdayaan potensi siswa tidak dapat dilakukan secara optimal. Pembelajaran lebih mementingkan jawaban baku yang dianggap benar oleh guru, tidak ada keterbukaan dan demokrasi, tidak ada toleransi pada kekeliruan akibat kreativitas berpikir, karena yang benar adalah apa yang dipersepsikan benar oleh guru.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan

siswa dalam pembelajaran IPS adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang anggotanya sebanyak 4 orang secara heterogen (baik dari segi prestasi, jenis kelamin, maupun suku). Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Apabila ada anggotanya yang tahu, maka anggota tersebut menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, sebelum guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilaksanakanlah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan yaitu ”Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

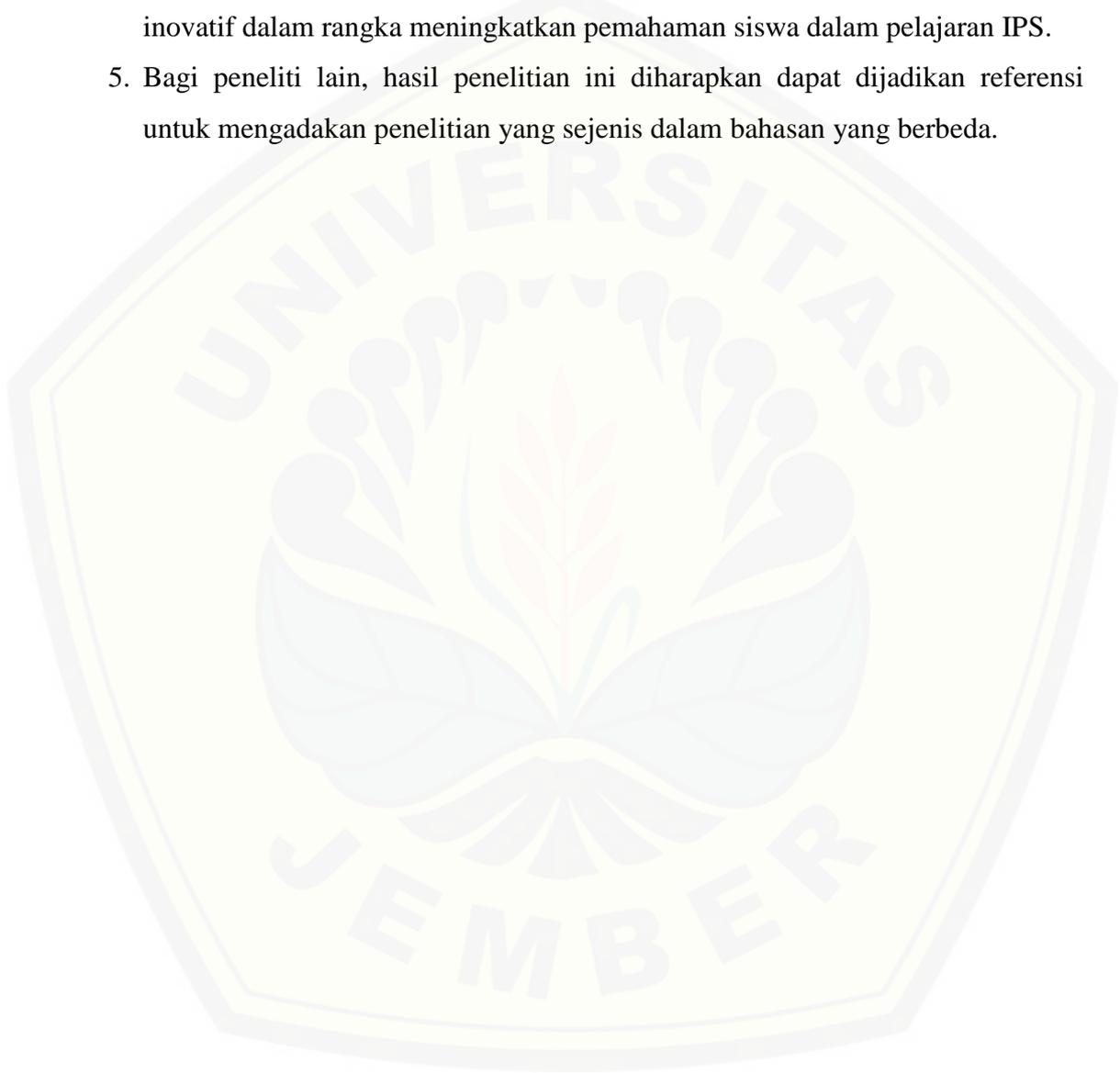
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN Ajung 01 Jember”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Bagi guru, sumbangan pemikiran dalam mengajar IPS dan sebagai alternatif pada pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari atau materi lain yang relevan.

2. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.
3. Bagi kepala sekolah, dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran tertentu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPS.
5. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang berbeda.



BAB 2. KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup atau objek yang dapat dijadikan sebagai dasar penelitian, sehingga penelitian ini jelas dan terarah. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) hakikat pembelajaran IPS di SD, (2) pembelajaran kooperatif tipe STAD (3) proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (4) hasil belajar siswa, (5) penelitian yang relevan, (6) kerangka berpikir penelitian, dan (7) hipotesis tindakan.

2.1 Hakikat Pembelajaran IPS di SD

Berikut ini dipaparkan penjelasan yang berkaitan dengan hakekat pembelajaran IPS, yang meliputi: (1) Hakekat ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan (3) Pembelajaran IPS di SD.

2.1.1 Hakikat IPS

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas (Susanto, 2014). Menurut Zuraik (dalam Susanto, 2013: 137-138) hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

IPS merupakan suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

2.1.2 Pembelajaran IPS di SD

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran IPS di SD antara lain: memperoleh gambaran tentang suatu daerah/ lingkungan sendiri, mendapatkan informasi tentang suatu lingkungan daerah/ wilayah Indonesia, memperoleh pengetahuan tentang penduduk Indonesia, menumbuh kembangkan kesadaran dan wawasan kebangsaan, mengetahui kebutuhan hidup, mampu merasakan sebuah kemajuan khususnya teknologi mutakhir, mampu berkomunikasi serta bekerja sama dan bersaing di tingkat lokal, nasional dan internasional, mampu berinteraksi sebagai makhluk sosial yang berbudaya, memiliki kepekaan terhadap fenomena sosial budaya, dan memiliki integritas yang tinggi terhadap negara dan bangsa.

Pendidikan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dipelajari, khususnya pada anak SD. Konsep dasar mempelajari IPS di tingkat SD bermanfaat, karena dalam proses pembelajaran IPS anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan peristiwa dari materi yang dipelajari, sehingga siswa akan lebih mudah menarik kesimpulan dari topik yang dibelajarkan oleh guru. Jadi dalam hal ini siswa diajak untuk berpikir kritis dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya dan mampu memberikan gambaran atau contoh dari lingkungan mereka tinggal.

2.2 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain (Isjoni, 2016:16).

Menurut Slavin (dalam Taniredja, 2014), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif, sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil

dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran dengan membentuk sebuah kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang siswa yang heterogen (prestasi/ jenis kelamin/ suku/ ras) untuk belajar dan bekerja sama, sehingga dapat merangsang siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

2.2.1 Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2016:51). Menurut Slavin (dalam Huda, 2014:201) *Student Teams Achievement Division* atau STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda-beda yang saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan ras) yang masing-masing terdiri dari dari 4-5 anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada empat tahap yang harus dilakukan, yakni pembelajaran, tim studi, tes, dan rekognisi.

Tabel 2.2 Tahapan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap	Kegiatan
Tahap 1 Pembelajaran	Guru menyajikan materi pelajaran, biasanya dengan format ceramah-diskusi. Pada tahapan ini, siswa diajarkan tentang apa yang akan mereka pelajari dan mengapa pelajaran tersebut penting.
Tahap 2 Tim studi	Para anggota kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan lembar kerja dan lembar jawaban yang telah disediakan guru.
Tahap 3 Tes	Setiap siswa secara individual menyelesaikan tes. Guru memberi skor kuis tersebut dan mencatat perolehan hasilnya saat itu, serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan

Tahap	Kegiatan
	diakumulasikan untuk skor tim.
Tahap 4 Rekognisi	Setiap tim akan menerima penghargaan atau <i>reward</i> bergantung pada nilai skor rata-rata tim.

(Sumber: Slavina dalam Huda, 2014)

2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Strategi pelaksanaan atau siklus aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Sharan, 2009:5) adalah sebagai berikut.

1. Siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan jenis kelamin dan sukunya.
2. Guru memberikan pelajaran.
3. Siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pelajaran.
4. Semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut. Mereka tidak dapat membantu satu sama lain.
5. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri sebelumnya.
6. Nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka yang sebelumnya.
7. Nilai-nilai dijumlah untuk mendapatkan nilai kelompok.
8. Kelompok yang bisa mendapatkan sertifikat atau hadiah-hadiah lainnya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tertera dalam Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahapan Model STAD	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Memberikan salam dan membimbing doa	Menjawab salam dan ketua kelas memimpin berdoa
	Memberikan apersepsi	Menjawab pertanyaan
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Fase 2 : Membentuk kelompok belajar	Membentuk kelompok belajar secara heterogen (berdasarkan kemampuan dan jenis kelamin) setiap kelompok terdiri dari 6 orang	Berkumpul membuat kelompok menurut perintah guru

Tahapan Model STAD	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
	siswa	
Fase 3 : Menyajikan materi pelajaran	Menyajikan materi pelajaran Menjelaskan langkah model pembelajaran tipe STAD kepada siswa	Mendengarkan materi pelajaran Memperhatikan informasi yang diberikan guru
Fase 4 : Memberi tugas kelompok	Membimbing kelompok belajar saat mengerjakan tugas Meminta siswa untuk membacakan hasil kerja	Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti Siswa membacakan hasil kerja
Fase 5 : Tes individu	Memberikan LKS individu pada masing-masing siswa	Mengerjakan LKS individu yang diberikan guru
Fase 6: Perhitungan skor	Guru menghitung skor yang didapat pada tiap siswa Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan berhak mendapatkan bonus Guru memberi penghargaan dari hasil belajar individu atau kelompok	Masing-masing kelompok berlomba mendapatkan skor tertinggi Menerima penghargaan bagi skor tertinggi dan sanksi seperti berjoget bagi skor terendah
Fase 7: Penutup	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	Siswa dengan bantuan guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan

2.4 Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai setelah terjadi proses belajar merupakan bukti utama dari proses belajar. Dalam proses belajar tersebut diharapkan mempunyai tujuan, salah satu tujuannya adalah agar dapat menguasai ilmu atau materi yang dipelajari dengan baik, sehingga penguasaan yang telah dicapai akan nampak dalam hasil belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku yang nyata dan kegiatan belajar. Sudjana (2013:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Suatu perubahan sebagai bentuk hasil dari proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan, pengalaman, dan sikap. Taksonomi Bloom (dalam Majid, 2014) yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl mengklasifikasikan ranah kognitif yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai dari ranah kognitif yang diperoleh di akhir pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes dalam bentuk objektif mulai tipe hasil belajar mengingat (C1), memahami/mengerti (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Dalam penelitian ini tes tertulis dilaksanakan setelah proses pembelajaran, tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

2.5 Penelitian yang Relevan

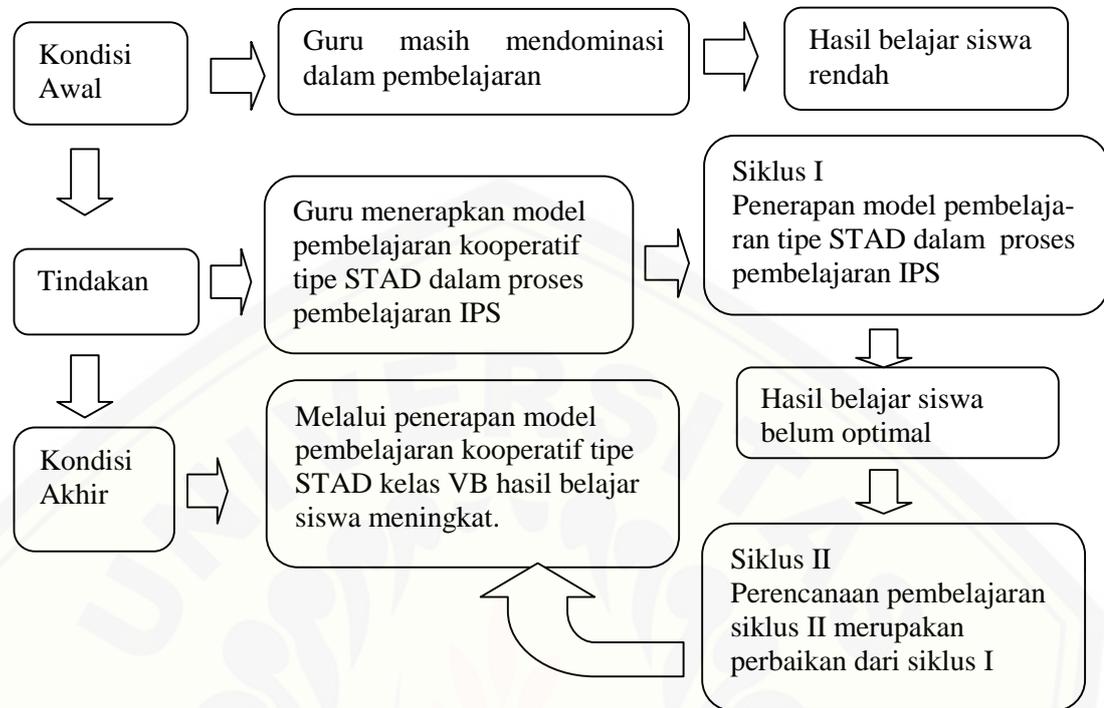
Adapun penelitian yang relevan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Hasil penelitian Fardi (2009) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, pada siklus I didapatkan 74% dan siklus II didapatkan 79%. Berdasarkan presentase hasil belajar dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan 5%. Hasil penelitian Ratnawati (2011) menunjukkan bahwa peningkatan pada persentase aktivitas siswa secara klasial dari siklus I sebesar 59,09% dan siklus II sebesar 72,72%. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 54,54% dan siklus II meningkat menjadi 72,27%. Hasil penelitian Dewa, Triyono, dan Ngatman (2012) menunjukkan bahwa hasil peningkatan siklus I dari 25% menjadi 68,42% dan siklus II 39,29% menjadi 94,74%.

Penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, untuk melihat keberhasilan hasil penelitian terdahulu, sehingga selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan fokus yang berbeda.

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka berpikir penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan Gambar 2.1, pada kondisi awal, guru masih mendominasi dalam pembelajaran dan belum memanfaatkan media pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif. Hal ini tampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti melakukan suatu tindakan yaitu dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS.

2.7 Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu “Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember akan meningkat”.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) subjek penelitian, (3) definisi operasional, (4) rancangan penelitian, (5) prosedur penelitian, (6) metode pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Ajung 01, Jalan Moh Thamrin No.133 Kelurahan Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Beberapa pertimbangan yang mendasari dalam pemilihan tempat penelitian di SDN Ajung 1 Jember sebagai berikut.

1. Adanya masalah pembelajaran di SDN Ajung 1 Jember khususnya kelas VB, selama ini guru di kelas masih cenderung memberikan porsi guru aktif siswa pasif dan guru menjelaskan siswa mendengarkan. Interaksi guru-siswa jarang sekali ditemukan, sehingga pembelajaran belum mampu menumbuhkan rasa keingintahuan, daya kritis, daya kreatif, daya inovasi dan belum mampu mengaktualkan potensi siswa, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Kesiediaan pihak SDN Ajung 01 Jember sebagai tempat penelitian.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti (Arikunto, 2007:128). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Penentuan subjek penelitian melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu keseluruhan anggota dari objek penelitian dan memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VB SDN Ajung 01 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri atas 19 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian dilakukan di kelas VB dengan didasarkan pada

alasan, karena ditemukan permasalahan di kelas VB SDN Ajung 01, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel penelitian, maka didefinisikan hal-hal sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 6 orang siswa yang kemampuannya heterogen.
2. Hasil Belajar siswa merupakan hasil yang dapat diperoleh siswa yang berupa skor tes pada akhir pembelajaran setiap siklus yang dilaksanakan. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar berupa tes dalam bentuk objektif dan subjektif dengan kognitif tingkat mengingat (C1), memahami/mengerti (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

3.3 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada dasarnya PTK tersebut merupakan penelitian yang bersifat reflektif, praktis, situasional, dan kontekstual (dalam Masyhud, 2014:172-173).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan menggunakan dua siklus, apabila siklus pertama hasilnya belum mencapai tujuan, maka akan dilanjutkan pada siklus kedua sampai penelitian ini mencapai keberhasilan yang diharapkan. Rencana tindakan pada masing-masing siklus dalam PTK ini dibagi menjadi empat kegiatan yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun rancangan (desain) PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2007) model PTK ada empat langkah (dan pengulangannya). Alur (langkah) pelaksanaan tindakan yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto,2007)

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu (1) mengobservasi di lapangan tentang masalah yang ada, (2) merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, (3) setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan dilakukan, (4) bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, diamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri, dan (5) berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dilakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah dilakukan sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan
 - a. Membuat RPP.
 - b. Menyiapkan lembar observasi siswa.

- c. Menyiapkan lembar observasi guru.
 - d. Menyiapkan skenario pembelajaran.
 - e. Membuat kisi-kisi penilaian.
 - f. Membuat contoh soal.
 - g. Membuat lembar/kunci jawaban.
2. Tahap pelaksanaan tindakan
 - a. Apersepsi yaitu dengan cara bertanya jawab dengan siswa.
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Kegiatan inti, menjelaskan materi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, menjelaskan prosedur kerja siswa.
 - d. Mengamati kegiatan belajar siswa.
 - e. Merefleksi hasil kegiatan pembelajaran.
 3. Tahap observasi
 - a. Melakukan diskusi dengan guru kelas VB untuk rencana observasi.
 - b. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran.
 - c. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran untuk perbaikan pembelajaran yang selanjutnya.
 4. Tahap refleksi
 - a. Menganalisis temuan saat melakukan observasi.
 - b. Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - c. Melakukan refleksi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - d. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa.

3.4.2 Siklus II

1. Tahap perencanaan tindakan perbaikan
 - a. Hasil refleksi dievaluasi dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - c. Merancang perbaikan pembelajaran siklus II berdasarkan refleksi siklus I.
2. Tahap pelaksanaan tindakan perbaikan

- a. Mengimplementasikan perencanaan pembelajaran.
- b. Melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II dengan memaksimalkan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - 1) Tahap observasi
 - a) Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b) Mencatat perubahan yang terjadi.
 - c) Melakukan diskusi untuk membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 2) Tahap refleksi
 - a) Merefleksi proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - b) Merefleksi hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - c) Menganalisis hasil akhir penelitian.
 - d) Rekomendasi.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan selama penelitian, maka pengumpulan data harus dilakukan secara tepat. Supaya mendapatkan bahan data yang relevan dan akurat sesuai permasalahan yang dihadapi selama penelitian, maka metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Data yang diperoleh dari wawancara berkaitan dengan informasi tentang metode, media, dan penilaian yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran, kendala-kendala dan kelemahan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran IPS serta tanggapan siswa tentang pembelajaran IPS dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah data siswa berupa nilai IPS. Hal ini dapat memberikan informasi untuk

mengetahui tingkat kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

3. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar kognitif yaitu ketuntasan hasil belajar pada materi peninggalan sejarah Hindu Budha di Indonesia. Teknik pemberian tes dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Cara lain untuk menggambarkan data adalah dengan membuat tabel, distribusi frekuensi, dan diagram atau grafik. Data juga disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis tersebut menggambarkan tercapainya hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini adalah data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Data kuantitatif dapat diperoleh dari hasil dokumentasi dan tes hasil belajar siswa dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Berdasarkan data yang sudah di paparkan di atas maka ditarik kesimpulan.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa diharapkan masuk dalam kategori sangat baik dan persentase hasil belajar siswa secara klasikal minimal masuk kategori baik. Hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat apabila memenuhi skor 70 dari skor maksimal 100 yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Rumus hasil belajar siswa secara individu

$$Pi = \frac{\sum s}{\sum S} \times 100$$

Keterangan:

- P_i = skor tes individu
 $srtk$ = skor yang dicapai siswa
 sik = skor maksimal

2. Rumus hasil belajar siswa secara klasikal

$$Pk = \frac{\sum s}{\sum S} \times x$$

Keterangan:

- Pk = skor pencapaian hasil belajar klasikal
 $srtk$ = jumlah skor tercapai seluruh siswa
 sik = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 $Pk < 100$
Baik	70 $Pk < 79$
Cukup	60 $Pk < 69$
Kurang	40 $Pk < 59$
Sangat Kurang	0 $Pk < 40$

(Sumber: Masyhud, 2016:286)

Berdasarkan hasil belajar dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar baik secara perorangan dan klasikal. Kriteria hasil belajar diuraikan sebagai berikut.

1. Indikator keberhasilan daya serap perorangan, seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai 70 dari nilai maksimal 100 (d disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimum SDN Ajung 01 Jember).
2. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 75% siswa memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai gambaran tentang pelaksanaan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia untuk siswa kelas VB di SDN Ajung 01 Jember semester genap tahun pelajaran 2018/2019, hasil dari penelitian tersebut dan analisisnya, serta temuan penelitian dan pembahasannya.

4.1 Jadwal Penelitian

Hasil kesepakatan dengan guru kelas, maka pelaksanaan siklus dalam penelitian ini dimulai tanggal 25 sampai dengan 29 Mei 2019. Adapun jadwal penelitian secara lengkap tersaji pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Sabtu/ 25-05-2019	07.20 - 10.20	Pendahuluan
2.	Sabtu/ 25-05-2019	10.30 - 11.40	Siklus I pertemuan 1
3.	Senin/ 27-05-2019	07.00 - 08.10	Siklus I pertemuan 2
4.	Selasa/ 28-05-2019	10.30 - 11.40	Siklus II pertemuan 1
5.	Rabu/ 29-05-2019	07.00 - 08.10	Siklus II pertemuan 2

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Tindakan pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ajung 01 Jember. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VB semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budda di Indonesia. Penelitian dimulai pada tanggal 06 Maret 2019 dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas dan beberapa siswa kelas VB.

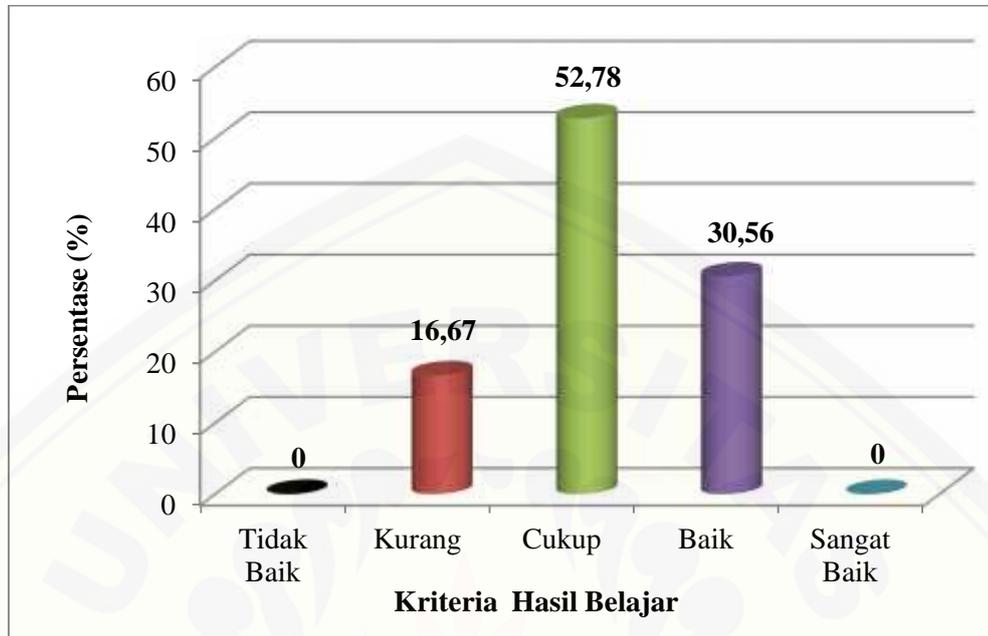
Berdasarkan hasil UTS mata pelajaran IPS Siswa Kelas V B SDN Ajung 01 Jember dapat dibuat persentase hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.2 Analisis Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	0	0
Baik	11	30,56
Cukup	19	52,78
Kurang	6	16,67
Tidak Baik	0	0

Jumlah	36	100
---------------	-----------	------------

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase hasil belajar siswa seperti pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa Prasiklus

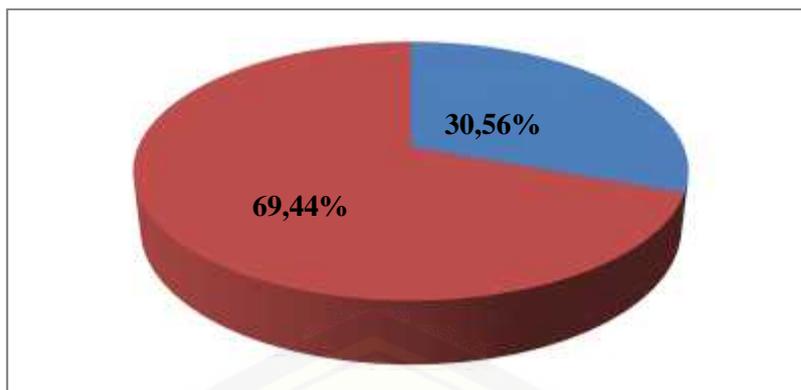
Hasil belajar siswa prasiklus tersaji dalam Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
memenuhi KBM (≥ 70)	11 siswa	30,56%
tidak memenuhi KBM (< 70)	25 siswa	69,44%
Jumlah	36 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa sesuai dengan kriteria standar kompetensi yang ditetapkan di SDN Ajung 01 Jember, dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria standar kompetensi sebanyak 11 siswa atau 30,56% dan siswa yang nilainya masih di bawah kriteria standar kompetensi sebanyak 25 siswa atau 69,44%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria standar kompetensi yang ditetapkan di SDN Ajung 01 Jember.

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dibuat diagram mengenai besarnya hasil belajar siswa prasiklus seperti tersaji dalam Gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Prasiklus

4.1.2 Pelaksanaan siklus I

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini telah dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I

Penyusunan RPP mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budda di Indonesia (RPP tersaji dalam lampiran 7).

b) Soal evaluasi siklus I

Soal evaluasi disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan dikonsultasikan dengan guru kelas VB SDN Ajung 01 Jember. Soal evaluasi siklus I terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 soal jenis uraian (tersaji dalam lampiran 12).

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama guru kelas VB yang telah disetujui oleh kepala SDN Ajung 01 Jember, maka penelitian untuk siklus I ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu, 25 Mei 2019 pukul 10.30-11.40 WIB dan Senin tanggal 27 Mei 2019 pukul 07.00-08.10 WIB. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

a) Siklus I pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Mei 2019, pukul 10.30-11.40 WIB. Pada tahap awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang peninggalan sejarah Hindu-Budda di Indonesia, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan terakhir pada tahap awal ini adalah guru menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa diajak untuk mengetahui tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budda yang ada di Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan tentang peninggalan sejarah Hindu-Budda yang ada di Indonesia (Tahap 1). Siswa secara berkelompok diminta untuk berdiskusi menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru (Tahap 2). Guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan (Tahap 3). Guru memberi *reward* kepada tim yang mendapatkan nilai skor paling tinggi. Guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa. Guru menyampaikan tindakan-tindakan baru yang dapat dilakukan oleh siswa selanjutnya.

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Siklus I Pertemuan 2

Pembelajaran siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Langkah-langkah pembelajaran secara umum sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus I pertemuan 1. Hal yang membedakan adalah pada materi pembelajaran yang dipelajari.

3) Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I (tersaji dalam lampiran 13), diperoleh data seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Jumlah siswa memenuhi standar kompetensi	19
2.	Jumlah siswa yang tidak memenuhi standar kompetensi	17
3.	Nilai rata-rata hasil belajar siklus I	70,44
4.	Persentase siswa memenuhi standar kompetensi (%)	52,78%
5.	Persentase siswa tidak memenuhi standar kompetensi (%)	47,22%

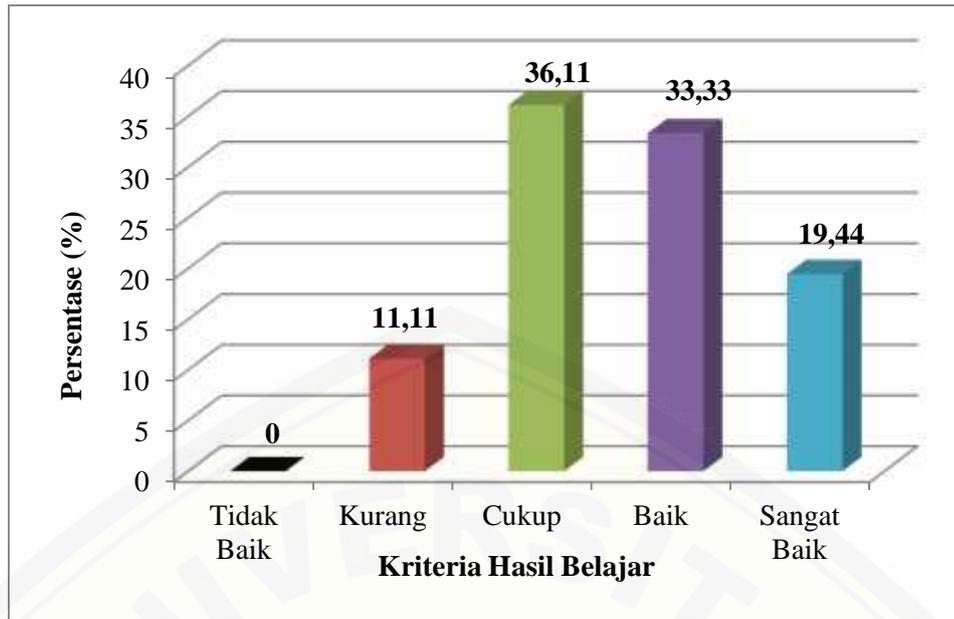
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,44 (Baik) dan hasil belajar siswa mencapai 52,78% atau ada 19 dari 36 siswa sudah memenuhi kriteria standar kompetensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum memenuhi kriteria standar kompetensi, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya sebesar 52,78% lebih kecil dari persentase hasil belajar siswa secara klasikal yang ditetapkan di SDN Ajung 01 Jember yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I, maka dapat dibuat persentase hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budda di Indonesia pada tahap siklus I yang tersaji pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	7	19,44
Baik	12	33,33
Cukup Baik	13	36,11
Kurang Baik	4	11,11
Tidak Baik	0	0
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase hasil belajar siswa pada siklus I seperti pada Gambar 4.3 berikut.



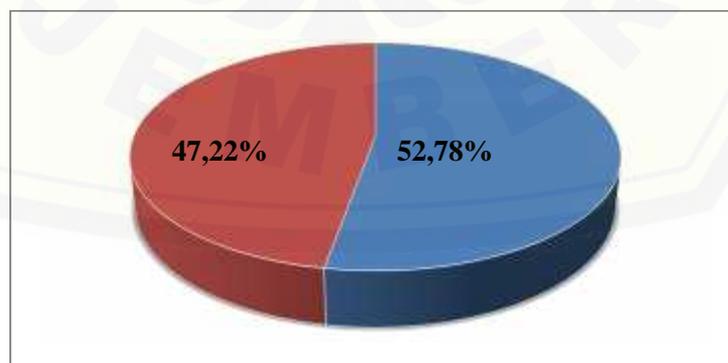
Gambar 4.3 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I tersaji dalam Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa dalam Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
memenuhi KBM (≥ 70)	19 siswa	52,78%
tidak memenuhi KBM (< 70)	17 siswa	47,22%
Jumlah	36 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, maka dapat dibuat diagram mengenai besarnya hasil belajar siswa dalam siklus I seperti terdapat pada Gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran selama pelaksanaan siklus I diperoleh temuan-temuan dari hasil pengamatan bahwa guru belum maksimal dalam

menjelaskan materi, karena meskipun pembelajaran sudah dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun hasil belajar siswa ternyata belum maksimal. Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan, maka penelitian harus dilanjutkan pada siklus II, dengan cara melakukan perencanaan ulang dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

4.1.3 Pelaksanaan siklus II

a. Siklus II

1) Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II ini adalah sebagai berikut.

a) RPP siklus II

Penyusunan RPP mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia (tersaji dalam lampiran 14). Selain itu kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I juga menjadi pertimbangan dalam penyusunan RPP siklus II ini.

b) Soal evaluasi siklus II

Soal tes akhir disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan dikonsultasikan dengan guru kelas VB SDN Ajung 01 Jember. Soal evaluasi siklus II terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 soal jenis uraian (tersaji dalam lampiran 17).

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama guru kelas VB yang telah disetujui oleh kepala SDN Ajung 01 Jember, maka penelitian untuk siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 10.30-11.40 WIB dan Rabu tanggal 29 Mei 2019 pukul 07.00-08.10 WIB.

Penelitian ini dibantu 2 orang yang sama dengan siklus I. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pembelajaran. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam siklus I.

a) Siklus II Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Mei 2019 pukul 10.30-11.40 WIB. Pada tahap awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan terakhir pada tahap awal ini adalah guru menjelaskan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD.

Pada kegiatan inti, siswa diajak untuk mengetahui tentang peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha yang ada di Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan tentang peninggalan sejarah Hindu-Budha yang ada di Indonesia (Tahap 1). Siswa secara berkelompok diminta untuk berdiskusi menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru (Tahap 2). Guru meminta kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil lembar kerja yang telah dikerjakan (Tahap 3). Guru memberi *reward* kepada tim yang mendapatkan nilai skor paling tinggi. Guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa. Guru menyampaikan tindakan-tindakan baru yang dapat dilakukan oleh siswa selanjutnya.

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Siklus II Pertemuan 2

Pembelajaran siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Mei 2019 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Langkah-langkah pembelajaran secara umum sama dengan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus II pertemuan 1. Hal yang membedakan adalah pada materi pembelajaran yang dipelajari yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang diajarkan.

4) Refleksi

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II (tersaji dalam lampiran 19), diperoleh data seperti terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Jumlah siswa memenuhi standar kompetensi	27
2.	Jumlah siswa yang tidak memenuhi standar kompetensi	9
3.	Nilai rata-rata hasil belajar siklus I	75,44
4.	Persentase siswa memenuhi standar kompetensi (%)	75
5.	Persentase siswa tidak memenuhi standar kompetensi (%)	25

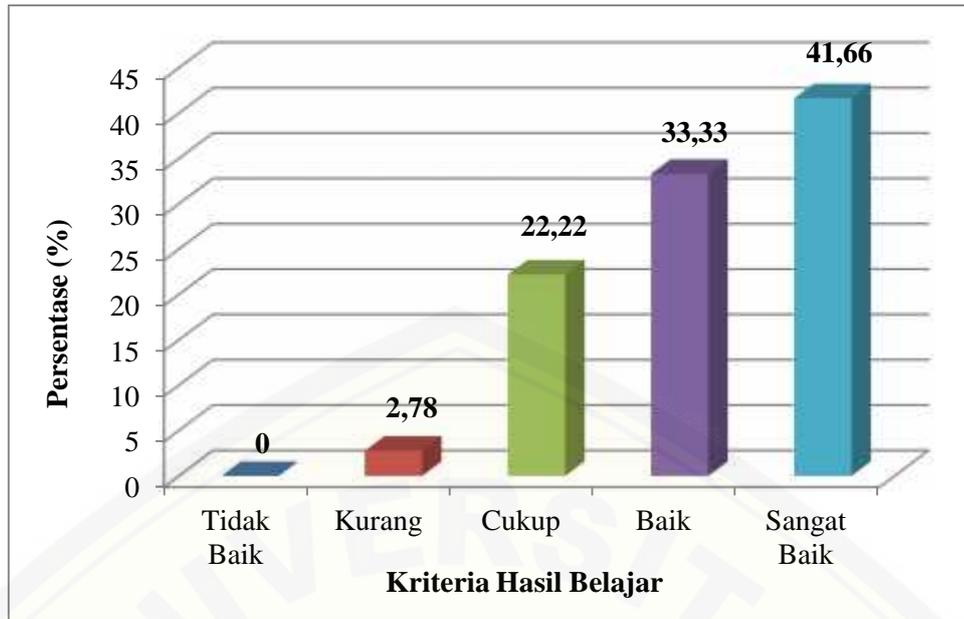
Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,44 (Baik) dan presentase hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria standar kompetensi mencapai 75% atau ada 27 dari 36 siswa yang memenuhi kriteria standar kompetensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah memenuhi kriteria standar kompetensi, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 mencapai 75% sedangkan hasil secara klasikal yang ditentukan oleh SDN Ajung 01 Jember yaitu 75%.

Berdasarkan tes siklus II, maka dapat dibuat persentase hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia pada tahap siklus II yang tersaji pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	15	41,66
Baik	12	33,33
Cukup Baik	8	22,22
Kurang Baik	1	2,78
Tidak Baik	0	0
Jumlah	13	100

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, maka dapat dibuat grafik besarnya persentase hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada Gambar 4.5 berikut.



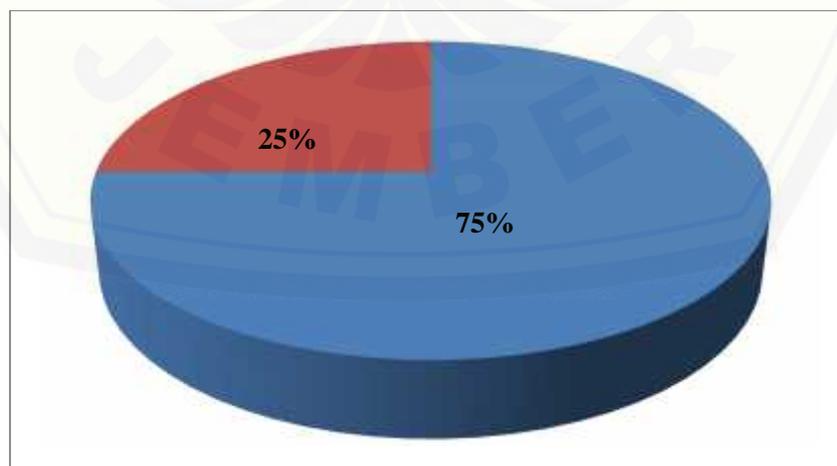
Gambar 4.5 Grafik Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II tersaji dalam Tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa dalam Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
memenuhi KBM (≥ 70)	27 siswa	75%
tidak memenuhi KBM (< 70)	9 siswa	25%
Jumlah	13 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, maka dapat dibuat diagram besarnya persentase hasil belajar siswa siklus II seperti terdapat pada Gambar 4.9 berikut.



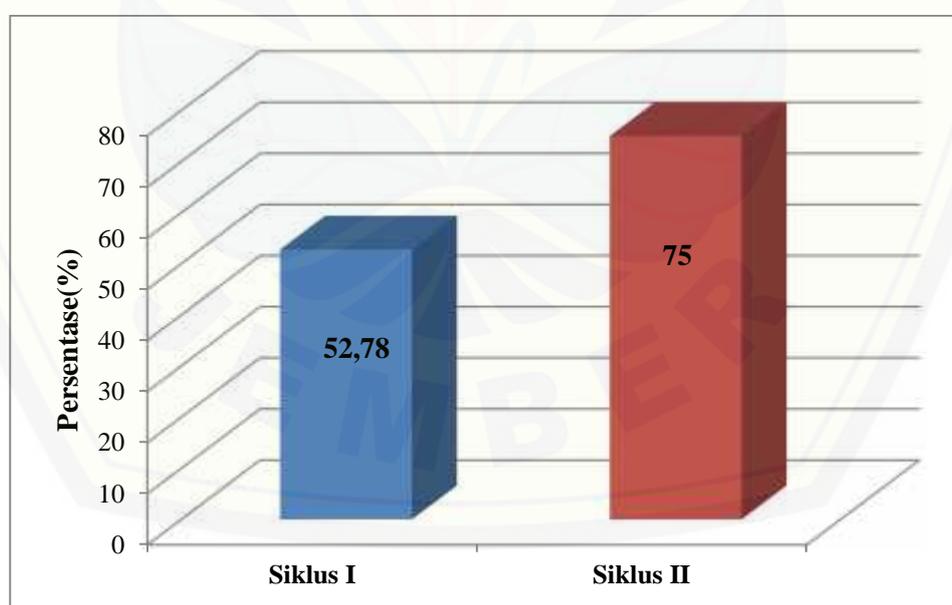
Gambar 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Analisis perbandingan hasil belajar siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia saat siklus I dan II dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa saat Siklus I dan II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
memenuhi KBM (≥ 70)	19 siswa	52,78%	27 siswa	75%
tidak memenuhi KBM (< 70)	17 siswa	47,22%	9 siswa	25%
Jumlah	20 siswa	100 %	36 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memenuhi kriteria standar kompetensi dalam belajar mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria standar kompetensi adalah 19 siswa (52,78%), meningkat menjadi 27 siswa (75%) atau meningkat sebesar 22,22% pada siklus II. Berdasarkan Tabel 4.14, maka dapat dibuat diagram perbandingan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II seperti terdapat pada Gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN Ajung 01 Jember dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih rendah, sehingga diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember. Dalam mempersiapkan pembelajaran siklus I ini peran guru tidak terelakkan, karena guru lebih memahami kondisi kelas secara keseluruhan. Pelaksanaan siklus I diikuti oleh semua siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Upaya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diadakan tes akhir siklus I. Dari hasil belajar siswa siklus I ini diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,44 (Baik) dan yang telah memenuhi kriteria standar kompetensi mencapai 52,78% atau ada 19 dari 36 siswa sudah memenuhi kriteria standar kompetensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum memenuhi kriteria standar kompetensi, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya sebesar 52,78% lebih kecil dari persentase kriteria standar kompetensi secara klasikal yang ditetapkan di SDN Ajung 01 Jember yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian harus dilanjutkan dalam siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,44 dan hasil belajar siswa mencapai 75% atau ada 27 dari 36 siswa sudah memenuhi kriteria standar kompetensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa sudah memenuhi kriteria standar kompetensi, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 70 mencapai 75% sedangkan kriteria standar kompetensi secara klasikal yang ditentukan oleh SDN Ajung 01 Jember yaitu 75%. Persentase peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II meningkat sebesar 22,22% dari siklus I.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I dan II, maka dapat dibuatkan tabel perbandingan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa siklus I dan II

Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih
Sangat Baik	19,44	41,66	22,22

Kriteria	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Selisih
Baik	33,33	33,33	0
Cukup Baik	36,11	22,22	-13,89
Kurang Baik	11,11	2,78	-8,33
Tidak Baik	0	0	0
Jumlah	100	100	0

Berdasarkan Tabel 4.11, maka dapat dibuat grafik perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II seperti terdapat pada gambar berikut.



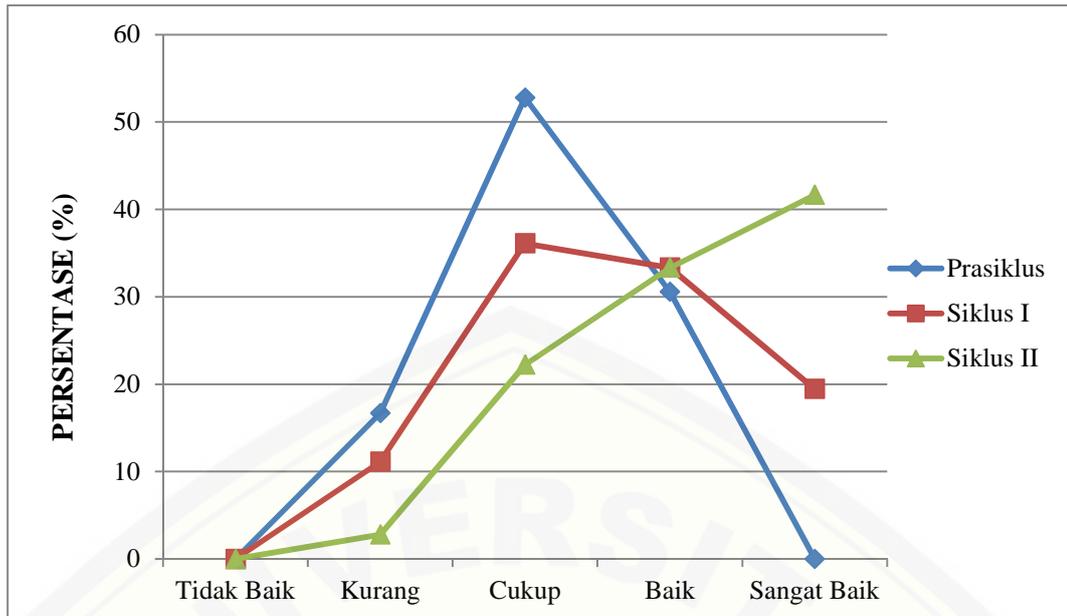
Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Analisis peningkatan hasil belajar siswa kelas VB SDN Ajung 01 Jember pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pokok bahasan peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia saat prasiklus, siklus I dan II dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa prasiklus, siklus I dan II

Kriteria	Prasiklus	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Sangat Baik	0	19,44	41,66
Baik	30,56	33,33	33,33
Cukup Baik	52,78	36,11	22,22
Kurang Baik	16,67	11,11	2,78
Tidak Baik	0	0	0
Jumlah	100	100	100

Berdasarkan Tabel 4.12, maka dapat dibuat grafik peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan II seperti terdapat pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Grafik Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan II

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model pembelajaran ini dapat menimbulkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menerima dan memahami materi dengan baik, kegiatan dalam pembelajaran tidak membosankan, karena siswa yang lebih aktif dalam belajar secara berkelompok dan masing-masing kelompok bersaing untuk menjadi kelompok yang terbaik, sehingga siswa memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan PTK dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 3) Membantu siswa bekerja dalam kelompok.
- 4) Terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

b. Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

- 1) Dalam proses pembelajaran nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.
- 2) Kurang efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian mulai dari tindakan pendahuluan sampai pelaksanaan siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan. Adapun beberapa temuan selama penerapan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut.

1. Pada siklus I sebagian siswa mengalami kesulitan untuk berkoordinasi dan berdiskusi dalam kelompok. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan merupakan hal baru bagi mereka. Pada siklus II, siswa telah mampu berkoordinasi dengan baik, siswa dapat diarahkan dengan cepat.
2. Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan persentase hasil belajar yaitu sebesar 22,22% pada pra siklus meningkat sebesar 22,22% menjadi 52,78% pada siklus I kemudian meningkat sebesar 22,22% menjadi 75% pada siklus II.
3. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hasil wawancara dengan siswa pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi kebosanan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran IPS pokok bahasan Peninggalan Sejarah Hindu-Budha di Indonesia pada siswa kelas VB di SDN Ajung 01 Jember semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari siklus I hingga siklus II. Dalam siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,44 (Baik) dengan hasil belajar siswa secara klasikal 52,78%, dalam siklus II mengalami peningkatan di mana rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,44 (Baik) dengan persentase hasil belajar siswa secara klasikal 75%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

- a. Siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memberikan motivasi dan semangat bagi siswa untuk belajar IPS dengan menarik dan menyenangkan.
- b. Guru harus memahami kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat menjadi bahan masukan dalam alternatif pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan dan kualitas pembelajaran.
- c. Semua temuan dan pengalaman yang didapatkan saat melaksanakan penelitian, sebisa mungkin dicatat oleh peneliti, sehingga dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran IPS sebagai bekal untuk calon guru (pendidik) yang nantinya akan terjun sebagai seorang pengajar dalam dunia pendidikan.
- d. Peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengadakan penelitian sejenis atau dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Djahiri, K. 1984. *Pengajaran Studi Sosial/IPS: Dasar-dasar Pengertian Metodologi Model Mengajar IPS*. Bandung: LPPP-IPS IKIP Bandung.
- Huda. 2014. *Model-model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan.
- Sharan, S. 2009. *Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas (Alih Bahasa Sigit Prawoto)*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taniredja, T. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan efektif*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Divisions</i> (STAD) Hasil Belajar Siswa Kelas VB Mata Pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember	1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember?	1. Model Pembelajaran Kooperatif STAD 2. Hasil belajar	Siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan ras) yang masing-masing terdiri dari 4-5 anggota. Tes objektif Tes subjektif	1. Responden yaitu: Siswa Kelas VB SDN Ajung 01 Jember Informan yaitu: Guru Kelas VB Siswa Kelas VB SDN Ajung 01 Jember 2. Dokumen 3. Literatur	1. Jenis penelitian 2. Penelitian Tindakan Kelas 3. Lokasi penelitian di SDN Ajung 01 Jember 4. Metode pengumpulan data: a. Metode wawancara b. Metode dokumentasi c. Metode tes 5. Prosedur Penelitian a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Observasi d. Refleksi 6. Teknik Analisis data a. Hasil tes siswa: $\frac{p_i}{s} \times 100$ b. Ketuntasan hasil belajar siswa: $F = \frac{\sum S_{y_i} h_i}{\sum S_{h_i}} \times 100\%$	Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka hasil belajar siswa kelas VB mata pelajaran IPS di SDN Ajung 01 Jember akan meningkat

Lampiran 2. Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Model dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran.	Guru
2.	Pencapaian prestasi siswa sebelum diadakan penelitian.	Guru
3.	Tanggapan guru tentang pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Guru
4.	Tanggapan siswa tentang pembelajaran IPS dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.	Siswa kelas VB SD Negeri Ajung 01 Jember
5.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan materi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia.	Siswa kelas VB SD Negeri Ajung 01 Jember

2. Pedoman Tes

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa kelas VB.	Siswa Kelas VB SD Negeri Ajung 01

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil UTS.	Guru
2.	Data nama siswa kelas VB SDN Ajung 01.	Guru
3.	Foto kegiatan pembelajaran.	Dari hasil penelitian

Lampiran 3. Daftar Nama Siswa**Daftar Nama Siswa Kelas VB SDN Ajung 01 Jember
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	ADE INDRI RAHAYU	P
2	ADELIA WANDASARI	P
3	ADISDY CHOIRUNNISSA I	P
4	AFCHARINA ZULFA R	P
5	AFRI MAULIDYA	P
6	AHMAD FELANDINO	L
7	AMANDA AULIA DEWI NABILA	P
8	ANANDA VIRDO PRASETYO	L
9	AZAM IBNU SABIL	L
10	BRAMASTA TRINATA PRAYOGA	L
11	DESWITA DWI RAHAYU	P
12	DHIMAS BAHTIAR V	L
13	DIAH AYU SAFITRI	P
14	DINDA OKTAVIA RAMANDANI	P
15	FAISAL RAMADHANI	L
16	FITRI BUNGA NOVITASARI	P
17	HOLILA	L
18	HOLILATUS ZARIROH	P
19	KINANTI FEBI AMANDA	P
20	M. EFENDI YOGA PRANATA	L
21	MAULANA MALIK IBRAHIM	L
22	MAULIDA APRILIYA	P
23	MOH. AGUS SAFRIAN SAPUTRA	L
24	MOH. ERIK DIKI SAHPUTRA	L
25	MOHAMMAD DWI G	L
26	MUHAMMAD FIRMAN	L
27	NOVAL DWIYANTO	L
28	NUR JIHAN NABILA	P
29	PRISCA AYU SAFITRI	P
30	RENDI ANDRIYANTO	L
31	RIFALDO DONI SAPUTRA	L
32	SULTAN AFZAL ZAKI	L
33	TEGAR KHARISMA DWI P	L
34	THREEAS BELA SAFIRA	P

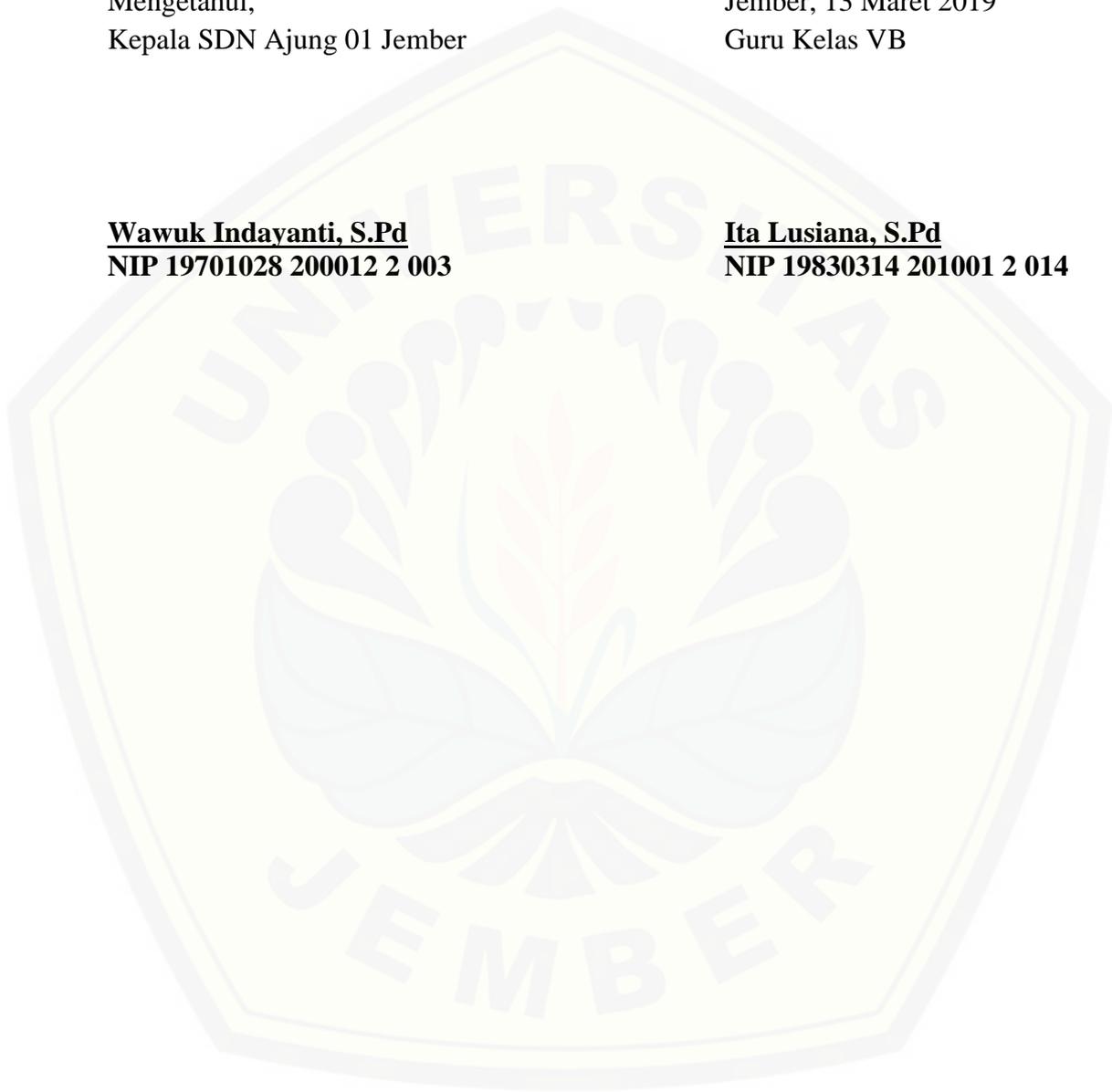
No	Nama	Jenis Kelamin
35	WANDI REGA HARYANTO	L
36	YOLANDA OKTAV REVALINA	P

Mengetahui,
Kepala SDN Ajung 01 Jember

Jember, 13 Maret 2019
Guru Kelas VB

Wawuk Indayanti, S.Pd
NIP 19701028 200012 2 003

Ita Lusiana, S.Pd
NIP 19830314 201001 2 014



Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru dan Siswa

1. Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD
 Bentuk : Wawancara bebas
 Responden : Guru kelas VB
 Nama Guru : Ita Lusiana, S.Pd

Pertanyaan	Jawaban Guru
1. Apa model pembelajaran yang Ibu terapkan dalam pembelajaran IPS?	Metode pembelajaran yang saya gunakan bermacam-macam, tetapi masih belum maksimal. Metode pembelajaran yang sering saya gunakan diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	Masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya mata pelajaran IPS masih dibawah KKM yaitu < 70
3. Apa kendala yang dihadapi pada pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran yang Ibu terapkan?	Siswa mudan bosan sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung

Jember, 12 Maret 2019
 Observer,

Laili Riska Dwi Agustin
 NIM 120210204138

2. Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran berlangsung

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas VB

Nama Siswa : Yolanda

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Bagaimanakah cara guru menyampaikan pembelajaran IPS di kelas anda?	Lebih sering ceramah, sehingga bosan dan kurang mengerti tentang pelajaran yang disampaikan
2. Apakah pembelajaran tersebut dapat dengan mudah anda mengerti?	Kurang

Nama Siswa : Azam

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Bagaimanakah cara guru menyampaikan pembelajaran IPS di kelas anda?	Ceramah kemudian langsung diberi tugas
2. Apakah pembelajaran tersebut dapat dengan mudah anda mengerti?	Tidak

Jember, 12 Maret 2019
Observer,

Laili Riska Dwi Agustin
NIM 120210204138

3. Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui pendapat guru tentang penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru kelas VB

Nama Guru : Ita Lusiana, S.Pd

Pertanyaan	Jawaban Guru
1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang baru saja diterapkan?	Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS seperti pada pokok bahasan tersebut. Siswa terlihat fokus untuk mengikuti setiap proses pembelajaran. Suasana pembelajaran juga menjadi semakin kondusif.
3. Apa pengaruh penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yang baru saja diterapkan?	Hasil belajar siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD.
4. Apa saran Ibu agar penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan dapat berjalan dengan baik?	Sarannya adalah, pada saat akan menerapkan metode ini, alangkah lebih baik jika siswa telah diberi bagian materi yang akan dipelajari dalam pertemuan sebelumnya, sehingga mereka dapat mempelajarinya di rumah masing-masing. Dengan demikian, maka pada saat pembelajaran dilaksanakan, efisiensi waktu dapat diraih.

Jember, 29 Mei 2019
Observer,

Laili Riska Dwi Agustin
NIM 120210204138

4. Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD
Bentuk : Wawancara bebas
Responden : Siswa kelas VB
Nama Siswa : Azam

Pertanyaan	Jawaban Siswa
1. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan menggunakan yang baru saja diterapkan?	Saya baru pertama kali mengikuti pembelajaran seperti ini dan saya merasa senang
2. Hambatan apa saja yang anda peroleh ketika belajar dan mengerjakan soal bersama teman sekelompokmu?	Iya. awalnya sulit untuk dimengerti. Tetapi setelah mengikuti pembelajaran ini menjadi paham.
3. Apakah Anda dapat menerima pembelajaran dengan baik dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?	Dapat.
4. Apakah anda merasa senang terhadap pembelajaran yang baru saja diterapkan?	Iya.

Jember, 29 Mei 2019
Observer,

Laili Riska Dwi Agustin
NIM 120210204138

Lampiran 5. Hasil Belajar Prasiklus

**Hasil UTS Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VB
SDN Ajung 01 Jember**

No	Nama	Nilai Max	Nilai Siswa	Kategori					Ket
				SB	B	C	K	SK	
1	Ade Indri Rahayu	100	68						TT
2	Adelia Wandasari	100	70						T
3	Adisdy Choirunnissa I	100	69						TT
4	Afcharina Zulfa R	100	72						T
5	Afri Maulidya	100	70						T
6	Ahmad Felandino	100	67						TT
7	Amanda Aulia Dewi N	100	72						T
8	Ananda Virdo Prasetyo	100	75						T
9	Azam Ibnu Sabil	100	78						T
10	Bramasta Trinata Prayoga	100	58						TT
11	Deswita Dwi Rahayu	100	67						TT
12	Dhimas Bahtiar V	100	56						TT
13	Diah Ayu Safitri	100	68						TT
14	Dinda Oktavia Ramandani	100	67						TT
15	Faisal Ramadhani	100	68						TT
16	Fitri Bunga Novitasari	100	71						T
17	Holila	100	55						TT
18	Holilatus Zariroh	100	68						TT
19	Kinanti Febi Amanda	100	75						T
20	M. Efendi Yoga Pranata	100	64						TT
21	Maulana Malik Ibrahim	100	55						TT
22	Maulida Apriliya	100	69						TT
23	Moh. Agus Safrian S	100	58						TT
24	Moh. Erik Diki Sahputra	100	64						TT
25	Mohammad Dwi G	100	67						TT
26	Muhammad Firman	100	65						TT
27	Noval Dwiyanto	100	65						TT
28	Nur Jihan Nabila	100	67						TT
29	Prisca Ayu Safitri	100	77						T
30	Rendi Andriyanto	100	63						TT
31	Rifaldo Doni Saputra	100	60						TT
32	Sultan Afzal Zaki	100	61						TT
33	Tegar Kharisma Dwi P	100	68						TT

No	Nama	Nilai Max	Nilai Siswa	Kategori					Ket
				SB	B	C	K	SK	
34	Thre eas Bela Safira	100	75						T
35	Wandi Rega Haryanto	100	58						TT
36	Yolanda Oktav Revalina	100	78						T
Jumlah		3600	2408	0	11	19	6	0	
Rata-rata		66,88							
Kriteria Hasil Belajar Siswa		Cukup							

(Sumber: Dokumen Guru Kelas VB SDN Ajung 01 Jember)

Kriteria Hasil Belajar

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 Pk < 100
Baik	70 Pk < 79
Cukup	60 Pk < 69
Kurang	40 Pk < 59
Sangat Kurang	0 Pk < 40

(Sumber: Mashyud, 2016:286)

Perhitungan persentase hasil belajar UTS siswa secara klasikal (prasiklus):

Jumlah siswa : 36

Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik : $\frac{0}{36} \times 100\% = 0\%$

Jumlah siswa yang memperoleh nilai baik : $\frac{11}{36} \times 100\% = 30,56\%$

Jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup : $\frac{19}{36} \times 100\% = 52,78\%$

Jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang : $\frac{6}{36} \times 100\% = 16,67\%$

Jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat kurang : $\frac{0}{36} \times 100\% = 0\%$

Jumlah siswa yang tuntas (T) sebanyak 11 siswa atau sebesar 30,56%

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT) sebanyak 25 siswa atau sebesar 69,44%

Lampiran 6. Silabus Pembelajaran

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Ajung 01 Jember Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester : V/ 1
Standar Kompetensi : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia	1.1.1 Makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha, dan Islam di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan berdiskusi siswa mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. ▪ Dengan berdiskusi siswa menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam. ▪ Melalui diskusi siswa menyebutkan daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ▪ Melalui tanya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia. ▪ Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia ▪ Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia ▪ Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam 	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian aktivitas belajar: siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok, dan kemampuan menjawab soal ▪ Penilaian hasil belajar: skor tes pada 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 	12x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku paket (Buku IPS) ▪ Orang tua. ▪ Teman. ▪ Lingkungan rumah (keluarga, sekolah, dst.).

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		jawab siswa menceritakan berbagai peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan ceramah bervariasi siswa diharapkan dapat melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 	yang ada di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu-Budha melalui peta ▪ Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agama ▪ Melestarikan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha yang ada di Indonesia ▪ Membuat laporan hasil kunjungan ke tempat bersejarah. ▪ Mendiskusikan hasil kunjungan ke tempat bersejarah 		akhir pembelajaran setiap siklus			
) Karakter siswa yang diharapkan: Dapat dipercaya (<i>trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>), Integritas (<i>integrity</i>), Peduli (<i>caring</i>), Jujur (<i>fairnes</i>), dan Kewarganegaraan (<i>citizenship</i>)								

Lampiran 7. RPP Prasiklus**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Ajung 01 Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : V B (Lima B)
Semester : I (Satu)
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 Pertemuan)

I. Standar kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

III. Indikator

- 1.1.1. Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah bercorak Hindu di Indonesia.
- 1.1.2. Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.
- 1.1.3. Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.1.4. Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.1.5. Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu-Budha melalui peta.
- 1.1.6. Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agama.

IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari materi, siswa diharapkan mampu:

- Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- Menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.
- Membuat daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu-Budha melalui peta.
- Mengelompokkan peninggalan sejarah sesuai kelompok agama.
- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin, Jujur, Mandiri, Rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

V. Materi Pokok

1. Bukti-bukti peninggalan sejarah zaman Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
2. Peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.
3. Letak peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam melalui peta.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
<p><i>Pertemuan pertama dan kedua</i></p> <p>✓ Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> – Guru memberi salam kepada peserta didik. – Guru menyapa dan melakukan presensi peserta didik. – memulai pelajaran dengan berdoa, doa dipimpin oleh salah seorang siswa <p>✓ Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> – Mengajak siswa memperhatikan gambar cara orang berdoa sesuai agamanya masing-masing – Menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan <p>✓ Kegiatan Inti</p>	

Langkah-langkah pembelajaran	Waktu
<p>☞ Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Siswa dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah zaman Hindu-Budha yang ada di Indonesia ↳ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran <p>☞ Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Menceritakan peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha yang ada di Indonesia ↳ Menugaskan siswa secara berkelompok untuk mengidentifikasi peninggalan sejarah bercorak Hindu <p>☞ Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ↳ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan <p>✓ Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Menyimpulkan materi ↳ Memberi motivasi ↳ Mengadakan uji kompetensi ↳ Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa, 	

VII. Alat dan Sumber Bahan

- Gambar
- Buku IPS kelas V yang relevan

VIII. Penilaian

Indikator pencapaian kompetensi	Teknik dan penilaian	Bentuk instrumen	Instrumen soal
J Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah zaman Hindu di Indonesia	Tertulis	Jawaban singkat	Sebutkan prasti peninggalan sejarah zaman Hindu di Indonesia

Format Kriteria Penilaian**1. Produk (Hasil diskusi)**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	Pengetahuan	4
		Kadang – kadang pengetahuan	2
		Tidak pengetahuan	1
2.	Sikap	Sikap	4
		Kadang – kadang sikap	2
		Tidak sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			

Catatan

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) × 100

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Mengetahui,
Kepala SDN Ajung 01 Jember

Jember, 13 Maret 2019
Guru Kelas VB

Wawuk Indayanti, S.Pd
NIP 19701028 200012 2 003

Ita Lusiana, S.Pd
NIP 19830314 201001 2 014

Lampiran 8. RPP Siklus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Ajung 01 Jember
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas : V B (Lima B)
Semester : I (Satu)
Alokasi waktu : 4 x 35 menit (2 Pertemuan)

I. Standar kompetensi

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam. Keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengenal makna peninggalan sejarah berskala nasional dari masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

III. Indikator

- 1.1.1 Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.1.2 Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.
- 1.1.3 Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi, siswa diharapkan mampu :

1. Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah zaman Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
2. Menceritakan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.

- Menunjukkan letak peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin, Jujur, Mandiri, Rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

V. Materi Pokok

- Bukti-bukti peninggalan sejarah zaman Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- Peninggalan-peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.
- Letak peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam yang ada di Indonesia.

VI. Langkah-langkah Pembelajaran

Jenis kegiatan	Tahapan model STAD	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
Pendahuluan	Fase 1 : Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Memberikan salam dan membimbing doa	Menjawab salam dan ketua kelas memimpin berdoa	10 menit
		Memberikan apersepsi	Menjawab pertanyaan	
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	
	Fase 2 : Membentuk kelompok belajar	Membentuk kelompok belajar secara heterogen (campuran menurut prestasi dan jenis kelamin) setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa	Berkumpul membuat kelompok menurut perintah guru	5 menit
	Fase 3 : Menyajikan materi pelajaran	Memberikan materi pelajaran	Mendengarkan materi pelajaran	20 menit

Jenis kegiatan	Tahapan model STAD	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi waktu
Kegiatan Inti		Menjelaskan langkah model pembelajaran tipe STAD kepada siswa	Memperhatikan informasi yang diberikan guru	
	Fase 4 : Memberi tugas kelompok dalam bentuk kokami	Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok Membimbing kelompok belajar saat mengerjakan tugas	Menanyakan hal-hal yang belum dimengerti	20 menit
		Meminta siswa untuk membacakan hasil kerja	Siswa membacakan hasil kerja	15 menit
	Fase 5 : Tes individu	Memberikan LKS individu pada masing-masing siswa	Mengerjakan LKS individu yang diberikan guru	15 menit
	Fase 6 : Perhitungan skor	Guru menghitung skor yang didapat pada tiap siswa Pemenang ditentukan dari skor tertinggi dan berhak mendapatkan bonus	Masing-masing kelompok berlomba mendapatkan skor tertinggi	15 menit
		Guru mencari cara menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu atau kelompok	Menerima penghargaan bagi skor tertinggi dan sanksi seperti berjoget bagi skor terendah	5 menit
Penutup	Fase 7 : Penutup	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran	Siswa dengan bantuan guru memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan	10 menit

VII. Model, Media, dan Sumber Pembelajaran

-) Model : *Student Teams Achievement Division* (STAD)
-) Sumber Pembelajaran
-) Kurikulum KTSP
-) Buku Sekolah Elektronik Kelas V

VIII. Evaluasi

-) Kognitif: tes tulis (terlampir)

IX. Penilaian

1. Teknik Penilaian: Tes
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 -) Soal Objektif 10 Soal (terlampir)
 -) Soal Subjektif 5 Soal (terlampir)

Kriteria Penilaian:

Pilihan Ganda : jumlah skor 10, tiap soal skor 1

Essay : jumlah skor 15, tiap soal skor 1

Skor maksimal: 25

$$\text{Nilai} = \frac{\sum_{j=1}^n \frac{p_{js}}{m}}{\sum_{j=1}^n \frac{p_{js}}{m}} \times 100$$

Jember, 25 Mei 2019

Guru Kelas VB

Observer

Ita Lusiana, S.Pd
NIP 19830314 201001 2 014

Laili Riska Dwi Agustin
Nim. 120210204138

Mengetahui,
Kepala SDN Ajung 01 Jember

Wawuk Indayanti, S.Pd
NIP 19701028 200012 2 003

Lampiran 9. Materi Pembelajaran Siklus I

Peninggalan Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

Peninggalan Sejarah Bercorak Hindu

Pada awal abad masehi para pedagang India telah mendatangi berbagai daerah di Nusantara ini. Tujuan pertama mereka adalah untuk berdagang. Namun, di samping itu mereka juga menyebarkan agama Hindu dan Budha. Perkembangan dan pengaruh peninggalan-peninggalan sejarah berupa candi, pura, dan yupa. Peninggalan-peninggalan bercorak Hindu, antara lain berupa prasasti, candi, arca, karya seni, tradisi perayaan agama, dan adat istiadat.

Prasasti

1. Kerajaan Kutai dan Peninggalannya

Kutai merupakan kerajaan tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri tahun 400M, terletak di tepi sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Peninggalan Kerajaan Kutai yaitu prasasti Yupa

2. Kerajaan Tarumanegara dan peninggalannya

Peninggalan Kerajaan Tarumanegara yang berupa prasati yang didirikan di sekitar Bogor, Jawa Barat, ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta. Prasati tersebut di antaranya prasasti Kebun Kopi, prasasti Jambu, prasasti Tugu, prasasti Muara Cianten, dan prasasti Pasir Awi. Semua prasasti tersebut menceritakan tentang keperwiraan, keagungan, dan keberanian raja Punawarman.

Prasasti yang terkenal adalah prasasti Ciaruteun yang ditemukan di aliran sungai Ciaruteun, desa Gradak, kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Prasasti ini dibangun oleh raja Mulawarman. Gambar prasasti berupa dua telapak kaki besar dua ekor laba-laba yang terkait pada masing-masing kaki. Lukisan itu merupakan bentuk penghormatan umat Hindu kepada Dewa Wisnu.

Candi

- a. Candi Prambanan

Candi Prambanan terletak di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Candi ini mulai dibangun pada masa Raja Rakai

Pikatan dan selesai pada masa Raja Rakai Balitung yang berasal dari Kerajaan Mataram Kuno. Candi Prambanan terkenal dengan kisahnya Roro Jonggrang Dan Bandung Bondowoso.

b. Candi dieng

Terletak di dataran tinggi dieng Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Keberadaan candi ini menandakan adanya pergeseran kekuasaan Dinasti Sanjaya dari Jawa Tengah bagian selatan ke Jawa Timur bagian utara.

c. Candi Tampak Siring

Candi ini merupakan tempat pemakaman raja Bali yang dibangun oleh Raja Anak Wungsu.

3. Kerajaan Singosari dan peninggalannya

Kerajaan Singosari terletak di Jawa Timur. Rajanya bernama Ken Arok yang bergelar Rajasa, memiliki dua istri yaitu Ken Dedes dan Ken Umang. Ken Dedes dikaruniai dua orang putra yaitu Anuspati dan Mahesa Wng Pateleng. Setelah Ken Arok meninggal kekuasaannya digantikan oleh Anuspati. Peninggalan kerajaan Singosari adalah candi kidal, candi jago dan candi Singosari.

4. Kerajaan Majapahit dan Peninggalannya

Peninggalan Majapahit yang terkenal ialah candi-candi di Jawa Timur antara lain candi Jabung, candi Tigawangi, candi Surawangi, candi Penataran, candi Rimbi.

Arca

Peninggalan sejarah berupa arca antara lain arca Siwa yang memiliki ciri-ciri terdapat bulan sabit di bawah sebuah tengkorak, mata ketiga di dahi, bertangan empat. Arca Brahma bermuka empat dan berkendaraan angsa, arca Wisnu bertangan empat dan berkendaraan garuda, arca Ganesha berkepala gajah, duduk dan memiliki empat tangan.

Karya Sastra

Karya sastra biasanya berwujud tulisan yang berisi tentang kepahlawanan, pujaan terhadap raja yang memerintah dan nasihat. Contohnya kitab Mahabarata karangan Empu Wiyasa, Kitab Ramayana karangan Empu Wamiki, kitab Negara Kertagama karangan Empu Prapanca, dan kitab Sotasoma karangan Empu Tantular.

Tradisi Perayaan Agama

Umat Hindu setiap tahun mengadakan upacara Hari Raya Nyepi dan tahun baru saka. Selain itu ada perayaan Galungan, Kuningan, dan Saraswati.

Adat Istiadat

Adat istiadat peninggalan agama Hindu adalah Ngaben dan Kasodo. Ngaben yaitu upacara pembakaran jenazah di Bali sedangkan Kasodo adalah upacara adat suku Tengger di Bromo Jawa Timur.

Peninggalan Sejarah Bercorak Budha

Peninggalan sejarah bercorak Budha di Indonesia, antara lain candi, arca, dan tradisi perayaan keagamaan.

1. Prasasti

Prasasti Kedukan Bukit

Prasasti ini ditemukan di Palembang, menceritakan perjalanan Dapunta Hyang dari Minang menggunakan sebuah perahu dengan 20.000 prajurit. Setelah berhasil menaklukkan beberapa daerah, ia membangun kota yang bernama Sriwijaya. Hal ini diketahui dari prasasti peninggalannya yaitu, prasasti Talang Tuo, prasasti Kota Kapur, prasasti Telaga Batu, dan prasasti Karang Berahi.

2. Candi

Candi Kalasan

Candi ini dibuat pada masa kekuasaan Syailendra sebagai biara untuk pendeta dalam kerajaan keluarga Syailendra.

Candi Mendut

Candi Mendut terletak di sebelah timur Candi Borobudur didirikan oleh Raja Indra.

Candi Borobudur

Dibangun pada masa Raja Samaratungga pada abad 9 masehi. Terletak di Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Borobudur berasal dari kata *bora* (kompleks candi, biara, atau asrama) *budur* (di atas) jadi artinya kompleks candi yang berada di atas bukit.

3. Arca

Arca misalnya adalah patung Budha yang merupakan peninggalan kerajaan Sriwijaya. Selain itu arca juga banyak terdapat di candi Borobudur.

4. Kepercayaan

Setiap tahun umat Budha merayakan Hari Raya Waisak untuk memperingati kelahiran Budha Gautama. Hari Waisak ini biasanya dirayakan di Candi Borobudur.

Peninggalan Sejarah Bercorak Islam

Agama islam mulai berkembang di Jazirah Arab pada abad ke 7. Agama islam masuk ke Indonesia di awali oleh pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat (India).

Peninggalan islam di Indonesia seperti masjid, nisan, kaligrafi, istana, kesenian, tradisi perayaan agama, pesantren, dan karya sastra Islam.

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

1. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan ini didirikan oleh Sultan Malik Al-saleh dan sekaligus sebagai raja pertama pada abad ke-13. Kerajaan Samudera Pasai terletak di sebelah utara Perlak di daerah Lhok Semawe sekarang (pantai timur Aceh).

2. Kerajaan Aceh

Kerajaan Islam berikutnya di Sumatra ialah Kerajaan Aceh. Kerajaan yang didirikan oleh Sultan Ibrahim yang bergelar Ali Mughayat Syah (1514-1528), menjadi penting karena mundurnya Kerajaan Samudera Pasai dan berkembangnya Kerajaan Malaka. Para pedagang kemudian lebih sering datang ke Aceh.

3. Kerajaan Demak dan Kerajaan Pajang

Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa. Kerajaan yang didirikan oleh Raden Patah ini pada awalnya adalah sebuah wilayah dengan nama Glagah atau Bintoro yang berada di bawah kekuasaan Majapahit. Dengan bantuan para ulama Walisongo, Demak berkembang menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa dan wilayah timur Nusantara.

Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan untuk berdoa, ceramah agama, mengaji, serta belajar membaca atau menulis ayat Al-Quran. Masjid-masjid kuno yang terkenal antara lain:

- J masjid Kudus, di bangun oleh sunan Kudus. Memiliki ciri khas menara dan pagarnya yang merupai candi;
- J masjid Aceh, dibangun pada masa kerajaan Islam di Aceh. Atap dari masjid ini alkulturasi dari agama Hindu;
- J masjid Demak, memiliki ciri khas tiang-tiang terbuat dari kayu sisa-sisa gergajian.

Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis huruf Arab menjadi suatu gambar.

Istana/Keraton

Pada zaman dahulu keraton digunakan sebagai tempat tinggal raja dan keluarganya serta para pembesar keraton. Istana bercorak isla antara lain Maimun yang terletak di Sumatra utara yang merupakan peninggalan kerajaan Deli dan Keraton Yogyakarta yang terletak di Yogyakarta sebagai pusat pemerintahan.

Karya Sastra

Peninggalan karya sastra berupa hikayat, babat, suluk dan syair. Buku suluk adalah syair-syair mistik yang di tulis dalam bentuk macapat.

Batu Nisan atau Makam

Nisan kuno biasanya bertuliskan tulisan Arab. Nisan kuno yang terkenal di Indonesia antara lain Nisan Maulana Malik Ibrahim di Gresik Jawa Timur, Nisan Sultan Al Malik As Saleh di Aceh, dan Nisan Fatimah binti Maimun di Loran Gresik.

Tradisi Perayaan Keagamaan

) Hari Besar Agama

Setiap tanggal 1 Syawal, umat Islam Merayakan Hari Raya Idul Fitri. Dan sebelumnya, satu bulan penuh menunaikan ibadah puasa.

) Upacara Skaten

Umat Islam juga memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada hari raya maulid nabi. Upacara skaten diadakan di Keraton Yogyakarta dan Surakarta.

Pesantren

Pesantren adalah sekolah yang secara khusus mempelajari agama Islam. Para murid biasanya tinggal di pondok. Tujuannya adalah mencetak kader-kader yang memiliki wawasan luas, baik dalam hal keagamaan atau pengetahuan umum.
sumber: Didang Setiawan, Sarwiyanto